



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**SIRKUIT TERPADU TAWANG MAS
DI SEMARANG**
(Penekanan Desain Arsitektur High Tech)

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
KOKO REZA IBRAHIM

L2B 099 237

Periode 92

Juli 2005 – November 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia olahraga otomotif di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan baik dari segi kuantitas saja, tetapi juga dari segi kualitas. Hal ini dapat kita saksikan banyaknya event-event olahraga otomotif diselenggarakan dalam skala nasional dan daerah.

Di Indonesia perkembangan cabang-cabang olahraga otomotif mulai menjadi tren khususnya bagi pecinta dunia balap baik sebagai professional maupun sekedar menyalurkan hobi, bagi para pecinta dunia balap di Indonesia saat ini untuk menuangkan hobinya telah tersedia sirkuit balap bertaraf internasional yaitu *Sirkuit Sentul di Bogor* yang pernah menyelenggarakan event bertaraf internasional (Grand Prix) dan dari pihak IMI (*Ikatan Motor Indonesia*) pusat sendiri telah menyusun agenda balap modil dan motor baik yang berskala nasional ataupun daerah. Event-event balap ini yang kemudian menjadi inspirasi timbulnya fenomena yang saat ini sering terjadi yaitu banyaknya para pecinta dunia balap yang menyalurkan hobinya di jalan raya dengan memanfaatkan jalan umum sebagai arena balap liar.

Semarang sebagai ibukota propinsi Jawa Tengah dengan populasi penggemar dunia olahraga otomotif yang cukup besar terlihat dari banyaknya event-event olahraga otomotif dari berbagai cabang diadakan mulai dari tingkat local, daerah maupun tingkat nasional.

Pihak IMI Jateng telah menyediakan arena balap mobil dan motor yaitu Sirkuit Tawang Mas yang terletak di kawasan PRPP yang dibangun pada awal bulan Juni dengan panjang lintasan 1.164m terdiri dari dua buah ruas jalan lurus sepanjang 425m dengan lebar jalan 17m dan sebuah lintasan berbentuk lingkaran diameter selebar 90m dengan lebar jalan 12m yang mana nantinya akan dikembangkan lebih panjang lagi pada lintasannya. Sirkuit Tawang Mass ring dipakai untuk ajang balap mobil dan motor yaitu :

Road race

Road race yaitu balap motor yang mengadaptasi dari balap jalan raya yang kemudian diterapkan di sirkuit yang mana peserta harus memutar sirkuit sesuai putaran yang ditetapkan penyelenggara.

Drag race

Drag race yaitu kompetisi untuk mobil dan motor yang saling adu cepat pada trek lurus sejauh 201m / 402m. Drag race dibagi menjadi 2 kelompok yaitu drag mobil dan drag motor yang masing-masing masih dibagi dalam kelas-kelas tertentu.

Di Semarang event olahraga otomotif saat sangat diminati para pecinta dunia otomotif baik sebagai peserta maupun sebagai penonton. Oleh karena minat peserta yang banyak (*sumber IMI Jateng*) pada setiap event, maka event-event olahraga otomotif diadakan sekitar 8-12 kali dalam setahun (*sumber IMI Jateng*).

Selain Semarang menjadi salah satu kota para penggemar dunia otomotif (*Data dari redaksi majalah Intan MOTOR*) Semarang juga mempunyai letak yang strategis karena terletak di tengah pulau Jawa oleh karena itu Semarang mempunyai keuntungan dalam kemudahan akses dari kota-kota lainnya (Bandung, Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Solo dan kota-kota lain di sekitarnya).

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya pecinta dunia otomotif dan pecinta dunia balap mobil maupun motor meningkat sejak seiring diadakannya event balap mobil/motor di Semarang maka fasilitas yang tersedia saat ini masih kurang memenuhi standar untuk sebuah sirkuit.

Pertimbangan dibangunnya **SIRKUIT TERPADU TAWANG MAS DI SEMARANG** adalah untuk mengkomodir kebutuhan para pecinta otomotif dan penggemar olahraga otomotif dalam satu lokasi yang layak dan terpadat pula fasilitas yang dapat mendukung kegiatan yang berhubungan dengan dunia otomotif yaitu :

- Otomotif Club Center
- Auto Café and Internet

Dengan adanya fasilitas pendukung diharapkan dapat mengkomodir kegiatan dunia otomotif di Semarang dan dapat menarik kegiatan otomotif yang selama ini lebih cenderung berpusat di kawasan Jl. Pahlawan dan seputar kawasan Simpang

Lima. Apalagi Semarang sebagai ibukota propinsi yang menjadi barometer dunia otomotif di Jawa Tengah.

Untuk lebih meningkatkan apresiasi masyarakat akan dunia olahraga balap mobil dan motor dan perkembangan dunia otomotif di Jawa Tengah pada umumnya dan Semarang pada khususnya, maka direncanakanlah ***SIRKUIT TERPADU TAWANG MAS DI SEMARANG.***

1.2 TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1. Tujuan

Tujuan utama yang akan dicapai adalah merencanakan an merancang suatu fasilitas komersial, yaitu sirkuit terpadu di kota Semarang sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan para penggemar olahraga otomotif dan masyarakat luas sehingga mampu mengikuti laju pertumbuhan dan perkembangan olahraga otomotif di Indonesia pada umumnya dan Semarang pada khususnya.

2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Sirkuit Terpadu Tawang Mas di Semarang.

1.3 MANFAAT PEMBAHASAN

Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

a) Secara Obyektif

- ➡ Memberi pengertian akan olahraga otomotif dan segala hal yang berkaitan dengan olahraga otomotif serta perkembangan yang terjadi.
- ➡ Memberi alternative upaya untuk meningkatkan perekonomian Kotamadya Semarang melalui pembangunan suatu fasilitas olahraga otomotif terpadu yang memiliki prospek yang baik untuk dilaksanakan.

b) Secara Subyektif

- ➡ Penyusunan naskah ini digunakan sebagai landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan dilaksanakan dalam bentuk grafis.
- ➡ Sebagai salah satu persyaratan kelulusan yang harus dipenuhi dalam mata kuliah Tugas Akhir.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Sirkuit Terpadu Tawang Mas di Semarang ini meliputi bangunan yang bersifat komersial yaitu Sirkuit Terpadu serta konsep-konsep perancangan yang menitik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual, dan arsitektural serta pada konteks bangunan itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Sirkuit Drag Race Terpadu Tawang Mas di Semarang ini menggunakan :

- ❖ *Descriptive and documentative method*, yaitu dengan mengamati dan merekam konteks lingkungan, bangunan sekitar tapakserta kebutuhan masyarakat Semarang sesuai dengan karakternya dipandang dari sudut arsitektural, yang kesemuanya itu mengacu pada pembentukan Sirkuit Drag Race Terpadu Tawang Mas di Semarang.
- ❖ *Case study research*, yaitu studi lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai topic yang dibahas.
- ❖ *Studi Literatur*, dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, dalam hal ini berupa studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan sirkuit balap mobil dan motor serta kondisi lingkungan, standar ruang serta pengumpulan data informasi dan peta dari instansi terkait.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Sirkuit Terpadu Tawang Mas di Semarang ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang didalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meninjau tentang kepustakaan dan studi pustaka untuk mendukung perencanaan dan perancangan Sirkuit Terpadu Tawang Mas di Semarang.

BAB III TINJAUAN SIRKUIT TERPADU TAWANG MAS DI SEMARANG

Berisi tentang factor-faktor yang mempengaruhi perencanaan, kebijakan pengembangan Semarang, potensi Semarang, dan actor pendukung perencanaan.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas batasan dan anggapan yang diperlukan agar Landasan Program Perencanaan dan Perancangan yang disusun lebih terarah dan tidak melebar.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas analisis pendekatan aspek fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis dan kinerja, serta aktivitas dan sirkulasi, pengguna dan pendekatan program ruang.

BAB VI KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR